

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya, melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Trianto (2011:1) mengemukakan bahwa: “Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan”. Selanjutnya Hamalik (2010:2) mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian, akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Mengingat peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Trianto, 2011:1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Abdurrahman (2009:253) : “Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SMA dan bahkan juga Perguruan Tinggi” karena matematika merupakan salah satu penguasaan yang mendasar yang dapat menumbuhkan kemampuan penalaran siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan belajar matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar dan mengkomunikasikan gagasan serta dapat mengembangkan aktifitas, kreatif dan pemecahan masalah, ini menunjukkan bahwa matematika memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan siswa sehingga perlu untuk dipelajari. Ada

banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika ditegaskan oleh Cornelius (dalam Abdurrahman, 2009:253) bahwa:

Lima alasan perlunya belajar matematika karena matematika merupakan (1) sarana berfikir logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dari generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

Selanjutnya, Concroft (dalam Abdurrahman, 2009:253) mengemukakan bahwa:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai; (3) memerlukan sasaran komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran ruangan, dan (6) memberikan kemampuan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran disekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2009:252) bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang dipelajari disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih lagi bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Hamalik (2010:57) mengatakan bahwa: “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran”.

Menurut Sanjaya (2010:129) “Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru”. Oleh karena itu tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan atau tindakan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Metode dalam pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan berstruktur yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperoleh suatu hasil.

Sejalan dengan itu, Trianto (2011:5-6) menyatakan : “Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered sehingga siswa menjadi pasif”.

Dalam wawancara (senin, 25 Agustus 2014) dengan salah satu guru bidang studi matematika yaitu ibu Yuliasti kelas VII MTs Al-Hasanah Medan memaparkan bahwa hasil belajar siswa yang rendah disebabkan siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran yang lain, sehingga siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan metode yang selama ini diterapkan oleh guru kurang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Diperoleh bahwa nilai ulangan matematika siswa kelas VII masih rendah, dari 32 siswa hanya 7 siswa (26%) hasil belajarnya tuntas dan 25 siswa (74%) tidak tuntas. Dalam keseharian siswa, hanya beberapa siswa yang antusias terhadap pelajaran matematika. Siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah disebutkan diatas adalah dengan memperbaiki model pembelajaran.

Maka dari permasalahan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar Segi Empat dapat digunakan pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat dan mampu untuk menciptakan susana belajar seperti yang diharapkan yaitu model pendekatan SAVI. Pendekatan SAVI (singkatan dari kata Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual), untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode belajar dalam Accelerated Learning mengakui bahwa masing-masing individu memiliki cara belajar pribadi pilihan yang sesuai dengan karakter dirinya. Oleh karena itu, ketika seseorang belajar dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan gaya belajar pribadinya, maka berarti orang tersebut telah belajar dengan cara yang paling alamiah bagi dirinya sendiri. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat digunakan model pembelajaran Accelerated Learning dengan pendekatan SAVI. Belajar berdasarkan aktifitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh/pikiran dalam proses pembelajaran.

Menurut Meier (2002:91) menyatakan bahwa :

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Pendekatan belajar seperti tersebut dinamakan dengan pendekatan SAVI. Unsur-unsurnya mudah diingat, yaitu:

1. Somatis : Belajar dengan bergerak dan berbuat
2. Auditori : Belajar dengan berbicara dan mendengar
3. Visual : Belajar dengan mengamati dan menggambarkan
4. Intelektual : Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung

Dengan menggunakan metode pembelajaran Accelerated Learning menggunakan pendekatan SAVI, diharapkan dapat memberikan peningkatan dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga terjadi kerjasama yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang berlandaskan tanggung jawab penuh atas tercipta proses pembelajaran yang bermakna dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut yang kemudian terlihat dalam bentuk hasil evaluasi pembelajaran yaitu berupa nilai yang didapatkan siswa dan prestasi hasil belajar yang diraih siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan SAVI Pada Materi Segi Empat Kelas VII MTs Al-Hasanah Medan Tahun Ajaran 2014-2015”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas diperoleh beberapa identifikasi masalah maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyaknya siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika karena menganggap matematika monoton dan kurang menyenangkan.
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
3. Guru masih jarang menggunakan pendekatan SAVI.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) pada pokok bahasan Segi Empat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII MTs Al-Hasanah Medan T.A 2014/2015.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penerapan pendekatan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Segi Empat di kelas VII MTs. Al-Hasanah Medan?
2. Bagaimana aktifitas belajar siswa ketika diterapkan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Segi Empat di kelas VII MTs. Al-Hasanah Medan?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan SAVI pada materi Segi Empat di kelas VII MTs. Al-Hasanah Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi penerapan pendekatan SAVI meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Segi Empat di kelas VII MTs. Al-Hasanah Medan.
2. Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa ketika diterapkan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Segi Empat di kelas VII MTs. Al-Hasanah Medan.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan pendekatan SAVI pada materi Segi Empat di kelas VII MTs. Al-Hasanah Medan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat belajar matematika dengan giat dalam suasana yang menyenangkan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan SAVI dalam mengajar.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan menyetujui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI di sekolah.
4. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan SAVI dalam menjalankan tugas sebagai pengajar kelak.